

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI
SEGARA INDAH BOSNIK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR, PROVINSI
PAPUA**

Skripsi



Pascalina Katalin Sarakan

31170105

Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

2023

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI
SEGARA INDAH BOSNIK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR,PROVINSI
PAPUA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sains (S.Si)

Pada Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana



Pascalina Katalin Sarakan

31170105

Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PASCALINA KATALIN SARAkan
NIM : 31170105
Program studi : BIOLOGI
Fakultas : BIOTEKNOLOGI
Jenis Karya : SKRIPSI

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI
SEGARA INDAH BOSNIK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR, PROVINSI
PAPUA”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Juni 2023

Yang menyatakan



(Pascalina Katalin Sarakan)

NIM : 31170105

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul :

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI SEGARA
INDAH BOSNIK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR, PROVINSI PAPUA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

PASCALINA KATALIN SARAKAN

31170105

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains pada tanggal 27 Maret 2023

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Erny Poedjirahajoe, MP

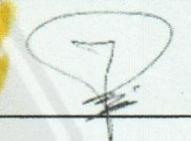
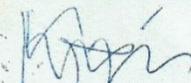
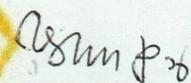
(Dosen Penguji I)

2. Drs. Kisworo, M.Sc.

(Dosen Pembimbing I / Dosen Penguji II)

3. Prof. Dr. Krismono, MS

(Dosen Pembimbing II / Dosen Penguji III)



Yogyakarta, 27 Maret 2023

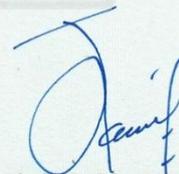
Disahkan Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Dhira Satwika, M.Sc.



Dwi Aditiyarini, S.Si., M.Biotech., M.Sc.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Segara
Indah Bosnik di Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua
Nama Mahasiswa : Pascalina Katalin Sarakan
Nomor Induk Mahasiswa : 31170105
Hari/Tanggal Ujian : 27 Maret 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama



(Drs. Kisworo, M.Sc.)

NIK : 874 E 054

Pembimbing Pendamping

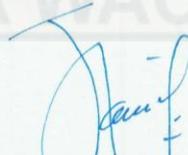


(Prof. Dr. Krismono, M.S.)

NIK : 224 KE 567

Ketua Program Studi Biologi

DUTA WACANA



(Dwi Adityarini, S.Si., M.Biotech., M.Sc.)

NIK : 214 E 556

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pascalina Katalin Sarakan

Nim : 31170105

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi denan judul :

**“Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Segara Indah Bosnik Di
Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua“**

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 1 Maret 2023


(Pascalina Katalin Sarakan)



NIM : 31170105

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari semua pihak, skripsi ini tidak dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.
2. **Drs. Kisworo, M.Sc.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis serta meluangkan waktu sehingga penelitian dan penulisan dapat terselesaikan.
3. **Prof. Dr. Krismono, M.S.** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua terkasih (Alm. Bapak Abraham Sarakan dan Ibu Jeliha Bogra) yang telah memberikan dukungan dalam segala hal serta saudara kandung (Ibu Luchmilla sekeluarga) yang telah menanggung studi dari awal sampai proses penyelesaian tugas akhir.
5. Teman-teman di Biak yang setia membantu dalam penelitian ini yaitu Ardiah, Febby, Valentine, Marsela, Marissa, Juni.
6. Seluruh angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Terima Kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Penulis

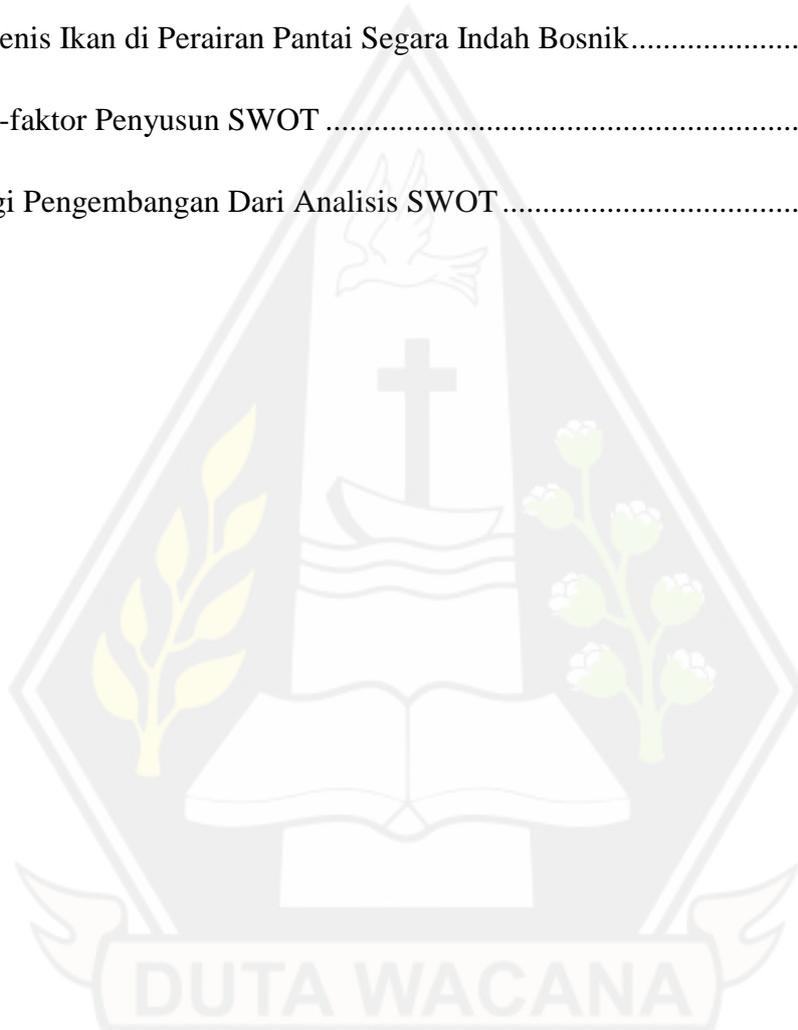
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL BAGIAN DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ekowisata.....	6

2.2 Pengembangan Ekowisata	8
2.3 Faktor Pendukung Pengembangan Ekowisata.....	9
2.4 Strategi Pengembangan Ekowisata Menggunakan Analisis SWOT	10
2.5 Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati secara Berkelanjutan.....	15
BAB III	17
METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Alat dan Bahan.....	18
3.3 Cara Kerja.....	18
BAB IV	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Profil Distrik Biak Timur.....	21
4.2 Potensi Wisata.....	24
4.3 Strategi Pengembangan Ekowisata.....	35
BAB V	40
PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

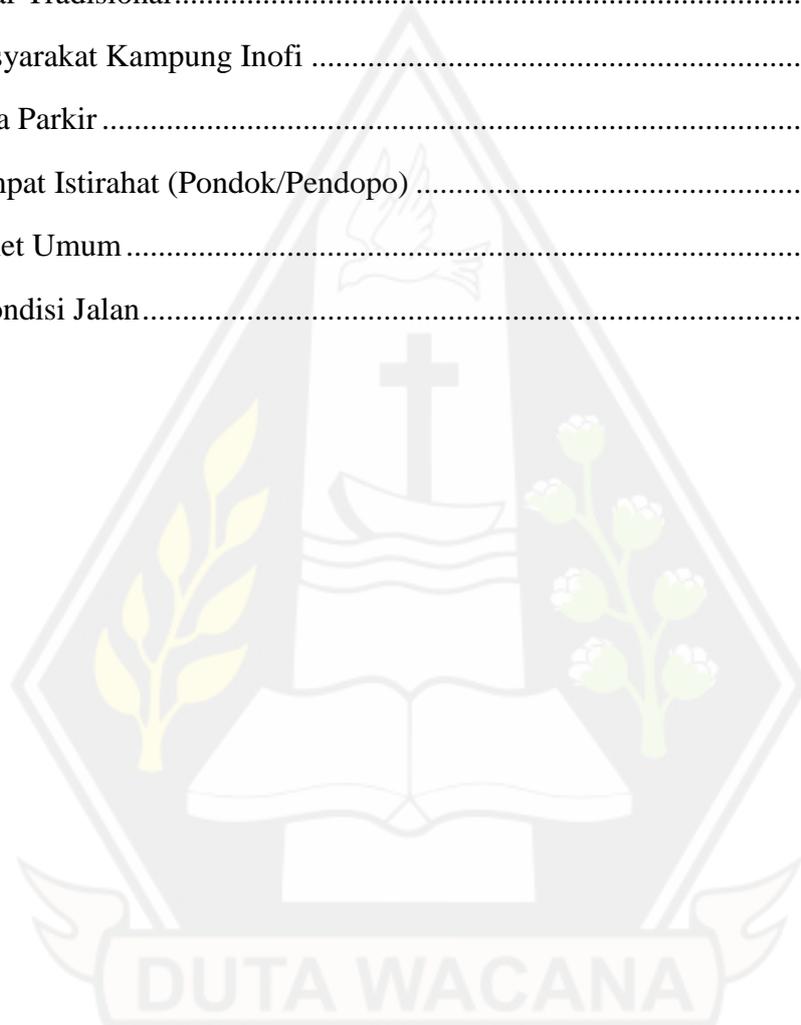
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks SWOT.....	11
Tabel 2. Pengembangan Ekowisata Pantai di Indonesia.....	14
Tabel 3. Luas Wilayah dan Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Distrik Biak Timur Menurut Desa/Kelurahan.....	21
Tabel 4. Jenis-jenis Ikan di Perairan Pantai Segara Indah Bosnik.....	25
Tabel 5. Faktor-faktor Penyusun SWOT	35
Tabel 6. Strategi Pengembangan Dari Analisis SWOT	36



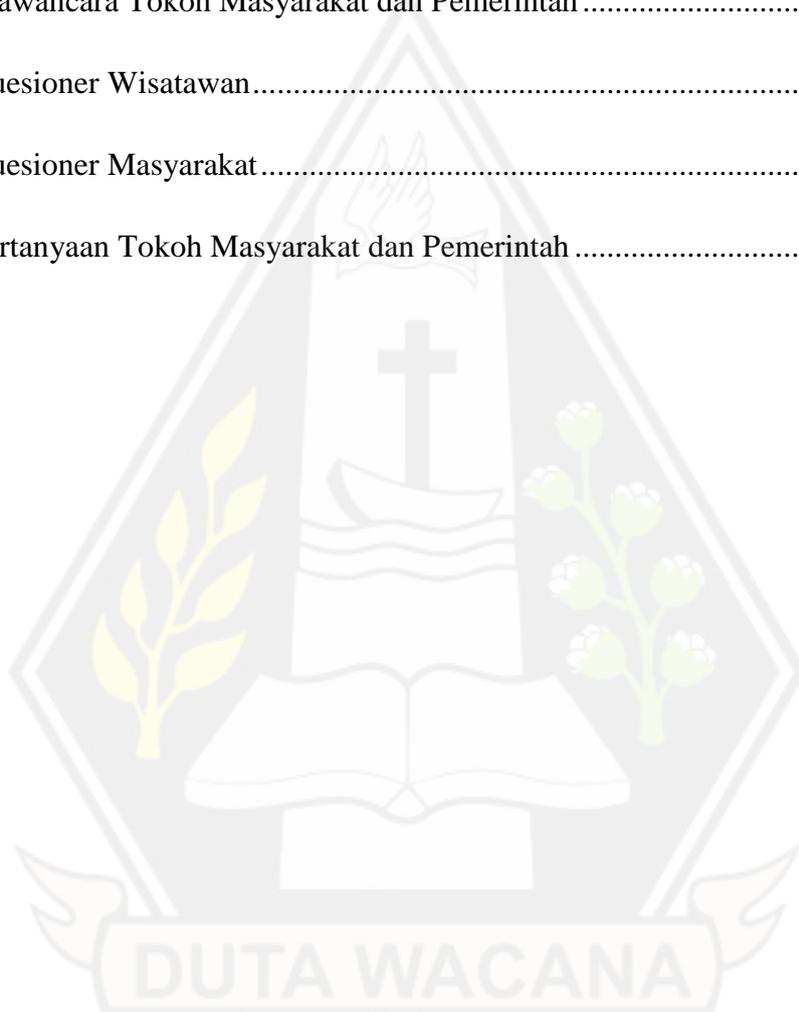
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi Pantai Segara Indah Bosnik	17
Gambar 2. Jumlah Pekerjaan Distrik Biak Timur.....	23
Gambar 3. Pemandangan Pantai	24
Gambar 4. Wisatawan	27
Gambar 5. Pasar Tradisional.....	28
Gambar 6. Masyarakat Kampung Inofi	29
Gambar 7. Area Parkir	31
Gambar 8. Tempat Istirahat (Pondok/Pendopo)	32
Gambar 9. Toilet Umum	32
Gambar 10. Kondisi Jalan.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengisian Kuesioner Wisatawan	43
Lampiran 2. Pengisian Kuesioner Masyarakat	43
Lampiran 3. Wawancara Tokoh Masyarakat dan Pemerintah	44
Lampiran 4. Kuesioner Wisatawan.....	45
Lampiran 5. Kuesioner Masyarakat.....	53
Lampiran 6. Pertanyaan Tokoh Masyarakat dan Pemerintah	67



ABSTRAK

“Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Segara Indah Bosnik di Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua”

PASCALINA KATALIN SARAKAN

Pantai Segara Indah merupakan salah satu aset pariwisata di Kabupaten Biak Numfor yang memiliki potensi sumber daya dan budaya yang masih alami serta terjaga, akan tetapi masyarakat masih minim dalam pengelolannya sehingga pentingnya dilakukan pengembangan ekowisata pantai. Penelitian dilakukan untuk mengetahui potensi dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan ekowisata di Pantai Segara Indah Bosnik. Pengumpulan data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data pantai, potensi pantai, biodiversitas, sarana prasarana, infrastruktur serta kehidupan sosial ekonomi dan seni budaya. Data sekunder bersumber dari literatur-literatur, website, serta lembaga pemerintah setempat seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan untuk mendapatkan data substrat dasar perairan dan biodiversitas laut sedangkan Kantor Distrik untuk mendapatkan data letak geografis dan demografi. Penelitian menggunakan analisis SWOT untuk merancang strategi pengembangan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik. Potensi yang ada di pantai Segara Indah Bosnik yaitu daya tarik pantai, biodiversitas, wisatawan, potensi sosial dan ekonomi, seni budaya, sarana prasarana berupa area parkir, pendopo/pondok, toilet umum dan tempat sampah seadanya sedangkan infrastrukturnya yaitu adanya jalan masuk ke pantai. Strategi yang dikembangkan antara lain : membuat atraksi wisata, penginapan, tempat sampah organik dan anorganik, restoran, fasilitas konservasi terumbu karang, toko kerajinan seperti cinderamata, melakukan pelatihan konservasi serta melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang ada dalam menunjang pengembangan ekowisata di Pantai Segara Indah Bosnik.

Kata Kunci : Ekowisata, pantai Segara Indah Bosnik, analisis SWOT

ABSTRACT

"Potential and Strategy for the Development of Segara Indah Bosnik Beach Ecotourism in Biak Numfor Regency, Papua Province"

PASCALINA KATALIN SARAKAN

Segara Indah Beach is one of the tourism assets in Biak Numfor Regency which has the potential for resources and culture that is still natural and maintained, but the community is still minimal in management so it is important to do the development of coastal ecotourism. This research was conducted to determine the potential and strategies used to develop ecotourism at Segara Indah Bosnik Beach. Data collection is divided into primary data and secondary data. Primary data uses observation, interviews and documentation to obtain data on beaches, coastal potential, biodiversity, infrastructure, as well as socio-economic life and arts and culture. Secondary data is sourced from literature, websites, and local government agencies such as the Department of Tourism, the Department of Fisheries to obtain water-based substrate data and marine biodiversity while the District Office is to obtain geographic and demographic location data. The study used SWOT analysis to design a strategy for developing Segara Indah Bosnik beach ecotourism. The potential on Segara Indah Bosnik beach is beach attractiveness, biodiversity, tourists, social and economic potential, arts and culture, infrastructure in the form of parking areas, pavilions/huts, public toilets and makeshift trash cans. infrastructure namely the entrance to the beach. The strategies developed include: making tourist attractions, lodging, organic and inorganic waste bins, restaurants, coral reef conservation facilities, craft shops such as souvenirs, conducting conservation training and carrying out maintenance and maintenance of existing facilities in supporting the development of ecotourism at Segara Indah Bosnik Beach .

Keywords: Ecotourism, Segara Indah Bosnik beach, SWOT analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata sangat penting secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi negara. Sektor pariwisata selalu berkaitan dengan lingkungan alam, ekonomi, penduduk lokal destinasi dan wisatawan. Seperti kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya sehingga sektor pariwisata harus diperkuat. Adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah, maka potensi dasar pariwisata pada suatu daerah akan lebih mudah untuk dikelola dan dikembangkan lagi sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Mengingat peran dan kontribusi pariwisata yang sangat besar, pariwisata telah menjadi salah satu bidang terpenting untuk meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat.

Perkembangan pariwisata memiliki arti yang sangat penting dari berbagai sudut pandang. Dari perspektif ekonomi, pariwisata telah mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) dalam beberapa tahun terakhir baik melalui nilai tukar maupun pendapatan. Industri pariwisata juga membuka peluang usaha jasa pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung, serta lapangan kerja. Dari berbagai negara menunjukkan bahwa pariwisata selalu menempati urutan ke-4 atau ke-5 dalam hal perolehan devisa negara.

Menurut laporan United Nations World Tourism Organization (UNWTO), sektor pariwisata Indonesia memperoleh devisa sebesar US\$14,2 miliar dolar AS pada tahun 2017. Angka tersebut meningkat dari US\$12,2 miliar dolar AS pada tahun 2015. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada Juli 2022 sebanyak 477.000 orang, lebih tinggi 38,08% dari Juni 2022. Laporan BPS juga mencatat peningkatan jumlah wisatawan mancanegara merupakan yang terbesar sejak awal pandemi. Dibandingkan dengan Juli 2021, jumlah wisatawan mancanegara meningkat 6.396,46% pada Juli 2022. Hal ini membuktikan

bahwa Indonesia memiliki potensi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara dan mendorong mobilitas pariwisata untuk meningkatkan perekonomian negara.

Dalam tulisan ini, penulis melakukan penelitian tentang objek wisata Pantai Segara Indah Bosnik di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Biak Numfor memiliki luas wilayah 15.124 km², yang terdiri dari 12.522 km² daratan dan sisanya berupa kawasan laut yang terbagi dalam 19 kecamatan. Kabupaten Biak Numfor memiliki wilayah yang strategis karena berada tepat di Samudera Pasifik. Dari keindahan alam lautnya, maka Kabupaten Biak Numfor mengembangkan perekonomian daerahnya dengan mengedepankan pariwisata. Wisata bahari merupakan jantung dari pembangunan ekonomi daerah. Setiap pulau di kawasan Biak Numfor dikelilingi oleh pantai berpasir putih. Panorama laut yang jernih dan banyak jenis-jenis terumbu karang menjadi andalan wisata bahari. Tempat wisata terkenal di Kabupaten Biak Numfor antara lain Kepulauan Padaido dengan panorama keindahan bawah lautnya yang memiliki jenis-jenis ikan dan terumbu karang. Selain peluang wisata bahari, ada juga wisata sejarah seperti Museum Cenderawasih yang memiliki koleksi sisa peralatan Perang Dunia II, gua Jepang, dan masih banyak wisata lainnya.

Berdasarkan keindahan potensi wisata Kabupaten Biak Numfor mendorong wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Biak Numfor. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan lokal sebanyak 21.755 orang, sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Biak sebelum masa pandemi sebanyak 38.721 orang. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor, wisatawan yang datang dari Jepang, Belanda, Australia, China, dan Eropa. Sementara itu, jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Biak meningkat dari 28.000 menjadi 30.000 orang pada 2016. Penurunan jumlah wisatawan dikarena faktor pandemi covid-19 sehingga sangat berdampak juga pada sektor pariwisata dan perekonomian daerah di Kabupaten Biak Numfor. Oleh karena itu, perhatian efektif dan efisien harus diberikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat pada kawasan Objek Wisata Pantai Segara Indah Bosnik.

Pantai Segara Indah Bosnik terletak di Desa Inofi sebelah timur Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua. Destinasi wisata Pantai Segara Indah Bosnik banyak diminati wisatawan karena keberadaannya yang dekat, berjarak 15 km dari pusat kota dan

memiliki daya tarik yang indah serta budaya dan adat istiadat yang perlu dikembangkan. Wisatawan lokal sering berekreasi di pantai ini sehingga sangat terkenal dan selalu dikunjungi. Dalam pengambilan data kuantitatif atau kuesioner, masyarakat di sekitar wilayah obyek wisata pada tanggal 8 Februari 2022, kurang lebih 100-200 orang wisatawan yang berkunjung dalam setiap minggunya. Namun, setelah masa pandemi covid-19 jumlah wisatawan yang berkunjung mulai menurun. Objek wisata Pantai Segara Indah Bosnik dikelola oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat lokal. Kawasan pantai ini mempunyai potensi yang menarik dengan memiliki pasir putih, mempunyai ekosistem terumbu karang, flora dan fauna yang masih terjaga. Ekosistem pesisir dari pantai ini masih terjaga dengan baik dan potensi yang dimiliki juga cukup banyak. Ini dapat bermanfaat untuk menarik kembali wisatawan berkunjung ke pantai setelah masa pandemi.

Adapun faktor lainnya, improvisasi masyarakat setempat di lokasi wisata Pantai Segara Indah Biak masih minim menyentuh kesadaran masyarakat akan berwisata yang baik, seperti tidak mengimplementasikan larangan bagi para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan di kawasan pantai bahkan ke dalam laut. Sangat kurangnya edukasi masyarakat setempat guna pengelolaan lokasi wisata yang efisien. Tidak menyediakan tong-tong sampah di sepanjang wilayah pantai. Keterbatasan masyarakat di lokasi tersebut dalam pengelolaan pantai Segara Indah Bosnik masih kurang efektif, masyarakatnya juga kurang kreatif dan aktif serta kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pengunjung biasanya membuang sampah plastik, sampah organik maupun popok bayi yang dapat merusak sumber ekosistem laut. Sampah organik kering lainnya seperti dedaunan dan ranting pepohonan dibiarkan mencemari pantai tanpa dibersihkan. Pengelola pantai hanya membatasi aktivitas mereka di wilayah pantai demi menerima pajak retribusi dari masyarakat dan selanjutnya tidak memperhatikan pergerakan pengunjung yang dapat mengeksploitasi wilayah pantai. Edukasi terhadap pelestarian lingkungan tidak dilakukan guna menunjang keindahan lokasi wisata.

Di samping itu, kurang adanya kegiatan sosialisasi pengelolaan wilayah pantai yang berkelanjutan dari dinas terkait kepada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat minim pengetahuan dan kesadaran tentang percepatan pembangunan sektor pariwisata. Lajunya kemajuan teknologi melalui media sosial sebagai alat yang dapat digunakan

untuk memajukan ekowisata dan mendapatkan berbagai informasi masih sangat terbatas digunakan oleh masyarakat setempat. Maka, perlu pengembangan ekowisata sebagai wisata berkelanjutan yang tentunya dapat memberikan manfaat secara ekonomi, edukasi dan konservasi bagi masyarakat kampung Inofi sehingga mendatangkan peluang wisatawan berkunjung lagi setelah masa pandemi.

Strategi yang dapat mendorong jalannya pengembangan ekowisata pantai tersebut yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan upaya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan potensi pengembangan ekowisata di suatu wilayah. Salah satu contohnya dengan keindahan pantai Segara Indah Bosnik yang masih alami termasuk salah satu kekuatan yang dipakai untuk menentukan potensi pengembangan ekowisata pantai supaya dapat menarik wisatawan berkunjung. Dengan potensi yang dimiliki maka dapat menentukan strategi yang tepat sebagai bentuk upaya untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata sesuai dengan pengembangan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik yang berjangka panjang. Maka, pentingnya dilakukan penelitian tentang potensi dan strategi pengembangan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik di Kabupaten Biak-Numfor, Provinsi Papua.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik ekowisata di pantai Segara Indah Bosnik?
- 1.2.2 Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengembangkan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui potensi yang menjadi daya tarik ekowisata yang terdapat di pantai Segara Indah Bosnik.
- 1.3.2 Mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi lingkungan pantai untuk tetap melakukan konservasi di area pantai, bagi masyarakat dapat memberikan kesejahteraan ekonomi dan juga bagi wisatawan bisa mendapat edukasi atau perubahan karakter yang mencintai lingkungan alam dengan adanya pengembangan ekowisata di Pantai Segara Indah Bosnik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia definisi ekowisata atau ecotourism merupakan bentuk wisata berbasis alam di mana motivasi utama wisatawan adalah melakukan penelitian serta mengapresiasi alam serta budaya tradisional yang berlaku di kawasan alami suatu wilayah tertentu. Wisata ekologi yang menjadi model pengembangan pariwisata yang dapat mempertanggungjawabkan keadaan alam yang tidak terganggu atau dikelola dengan aturan khusus untuk menikmati ekosistem alam dan segala bentuk budaya tradisional yang mendukung konservasi. Rendahnya keterlibatan sosial ekonomi dan peran aktif masyarakat setempat mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap pelestarian alam.

Kegiatan wisata tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif yang mengabaikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan hidup. Oleh karenanya sebagai tindakan pencegahan, dilakukannya aktivitas ekowisata akibat dampak negatif terhadap kegiatan pariwisata. Dampak negatif tersebut berupa kerusakan lingkungan serta pengaruh budaya lokal yang tidak terkendali. Manfaat ekowisata mencakup aspek konservasi, ekonomi dan pendidikan lingkungan. Prinsip-prinsip ekowisata merupakan berbagai prinsip yang mengatur untuk menyatukan konservasi lingkungan hidup, pengembangan masyarakat dan wisata yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekowisata adalah sebagai berikut; meminimalkan efek fisik, perilaku dan psikologis; Membangun kesadaran lingkungan, budaya dan rasa hormat; Berikan pengalaman positif kepada pengunjung dan masyarakat lokal; memberikan manfaat ekonomi langsung bagi pelestarian lingkungan hidup; menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan industri swasta; menawarkan kepada pengunjung pengalaman interpretatif yang tak terlupakan untuk meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan, dan sosial destinasi. Ketika mengembangkan strategi ekowisata, maka digunakan pengelolaan ekosistem berkelanjutan. Pengelolaan berkelanjutan dimaksudkan untuk membantu pengembangan ekowisata. Oleh karena itu, ekowisata cukup layak untuk mempertahankan pengembangan ekosistem lebih lanjut.

Menurut Page dan Rose (2019) prinsip-prinsip ekowisata juga mengemukakan bahwa ekowisata terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu ; prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi. Penjelasan prinsip- prinsip ekowisata adalah sebagai berikut :

1. Prinsip konservasi.

Prinsip konservasi artinya memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya. Prinsip konservasi alam harus dijaga dengan baik agar tidak rusak sedangkan untuk prinsip konservasi budaya dapat memberikan penghormatan kepada nilai- nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.

2. Prinsip partisipasi masyarakat.

Masyarakat setempat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata supaya tersampaikan secara optimal.

3. Prinsip ekonomi.

Pengembangan ekowisata dilaksanakan secara efisien, dimana dilakukan pengaturan sumberdaya alam sehingga pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat mendukung generasi masa depan.

Ekowisata juga berperan penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perlindungan dan pengelolaan alam serta dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar. (Isdarmanto, I., & Soebyanto, O, 2018). Banyak masyarakat desa yang tidak menyadari betapa pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup dan perekonomian mereka. Pengeboman ikan massal masih terjadi di desa-desa. Penebangan pohon secara liar juga menyebabkan kekeringan air. Oleh karena itu, pelatihan ekowisata sangat penting bagi penyelenggara wisata, wisatawan dan masyarakat desa.

Di era globalisasi ini, dengan adanya ekowisata maka pariwisata mulai mengarah pada perlindungan lingkungan dan ekologi. Ekowisata menjadi begitu penting karena mengarah kepada proteksi lingkungan konservasi alam dan satwa. Oleh karena itu harus digali dan dikembangkan dalam rangka mendidik dan menjaga kepedulian lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat lokal sebagai pengelola. Ekowisata memiliki banyak keunggulan, baik secara ekonomi, ekologis maupun sosial budaya sebagai kegiatan pengelolaan dan pengembangan yang

bertujuan untuk mencegah atau mengurangi dampak kerusakan keanekaragaman hayati (N.Prasetya,dkk.,2013). Keunggulan ekowisata adalah menciptakan konservasi, pemberdayaan ekonomi dan pendidikan lingkungan.

2.2 Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti berkelanjutan secara ekologis, memiliki alam yang alami, menjadi lingkungan edukasi, bermanfaat bagi masyarakat lokal dan dapat memuaskan wisatawan yang datang. Kebutuhan tersebut dapat menumbuhkan munculnya usaha-usaha baru dalam mencapai usaha pariwisata supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mengubah pola pikir masyarakat di lingkungan mereka tinggal. Dalam hal ini, lingkungan berperan penting dalam mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis (Nugroho, 2011).

Ekowisata dapat berhasil tergantung tiga faktor yaitu faktor internal, eksternal dan structural. Faktor internal dapat diklasifikasikan antara lain : potensi daerah untuk pengembangan ekowisata, pengetahuan penyelenggara ekowisata tentang pelestarian lingkungan dan keterlibatan penduduk setempat. Faktor eksternal merupakan faktor kunci dari luar ekowisata, seperti kesadaran wisatawan terhadap kelestarian lingkungan. Faktor struktural adalah faktor yang berkaitan dengan kelembagaan, kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan ekowisata (tingkat lokal, regional, nasional dan internasional). Hal tersebut dianggap menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan ekowisata di daerah tertentu.

Pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dapat dilihat melalui tiga aspek yang terintegrasi, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan pembangunan. Aspek ekonomi merupakan salah satu tujuan utama pengembangan ekowisata, dimana melalui pengembangan ini perekonomian masyarakat setempat juga dapat berkembang. Dengan sistem keberlanjutan ini diharapkan perekonomian masyarakat dapat tetap stabil bahkan meningkat dengan berbagai perkembangan yang ada sehingga bahwa masyarakat lokal memiliki kesejahteraan ekonomi. Aspek sosial budaya dapat menjadi salah satu komponen penting dari pengembangan ekowisata yang berkelanjutan sehingga sosial budaya di suatu kawasan ekowisata dapat lebih dikenal oleh banyak orang dengan

adanya pembangunan berkelanjutan tersebut. Selain itu juga dapat meningkatkan budaya masyarakat setempat dan kehidupan sosial yang ada. Aspek pembangunan merupakan salah satu bagian terpenting dari proses pembangunan berkelanjutan, karena suatu kawasan ekowisata tidak dapat bertahan lama dan akan hilang walaupun tidak diwujudkan. Pembangunan pemerintah daerah, serta pembangunan masyarakat setempat, berperan penting dalam membantu suatu kawasan menjadi kawasan ekowisata yang berkelanjutan (Pratama dan Wibawa, 2015).

2.3 Faktor Pendukung Pengembangan Ekowisata

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengembangan ekowisata secara umum yaitu sarana dan prasarana, melibatkan stakeholder, dan mengintegritaskan minat produk ekowisata.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang harus dilengkapi dalam proses pengembangan ekowisata. Sarana dan prasarana yang tertata dapat mendukung jalannya ekowisata dan menaikkan jumlah pengunjung. Terutama memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada pengunjung. Kualitas sarana dan prasarana yang bagus dapat memberikan wisatawan nyaman dan puas selama berkunjung sehingga wisatawan tidak hanya tertarik pada kualitas alamnya saja. Adanya peningkatan sarana dan prasarana dapat mengatasi perilaku buruk dari wisatawan. Namun, perlu juga merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada untuk meminimalisir dampak kerusakan alam dan ancaman sampah yang terjadi.

Pengelolaan ekowisata juga harus menciptakan ekowisata yang berdampak dimasa depan. Penggunaan sumber daya alam dimanfaatkan pada prinsip-prinsip yang cukup, tidak berlebihan, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekowisata. Prinsip ekowisata, yaitu aktivitas wisata yang tetap menjamin perlindungan alam, memperkenalkan konservasi dan membawa dampak positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi stakeholder sangat penting dalam kawasan ekowisata seperti penambahan paket wisata yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi ekowisata.

Mengintegrasikan minat wisatawan yang mana dapat menambah produk ekowisata yang digunakan untuk menarik pengunjung. Wisatawan yang berkunjung juga melihat

dari fasilitas wisata, apa saja yang tersedia sehingga menarik untuk dikunjungi sehingga semakin beragam pilihan wisata yang ditawarkan, maka semakin banyak wisatawan yang tertarik dari semua kalangan masyarakat (Yuniartik et al.,2021).

2.4 Strategi Pengembangan Ekowisata Menggunakan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah strategi manajemen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dari berbagai faktor secara sistematis. Analisis ini dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rikah, 2017). Analisis SWOT digunakan untuk melihat hubungan antara elemen internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta elemen eksternal yaitu peluang dan ancaman untuk menghasilkan suatu strategi. Kekuatan adalah faktor yang digunakan untuk mempertahankan potensi yang dimiliki untuk tetap dikembangkan menjadi lebih unggul (Freddy, 2014). Kelemahan adalah kekurangan yang melekat pada kawasan wisata untuk kemudian dapat dikelola dengan lebih baik. Kekurangan yang dimaksud adalah kekurangan dari segi peralatan, aksesibilitas, dan lain-lain yang dapat menunjang pengembangan kawasan wisata (Yoeti, 2013). Peluang adalah suatu kondisi yang dapat menawarkan peluang pengembangan terutama dalam hal bisnis untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Peluang yang ada dapat dijadikan sebagai konsep bisnis dan juga kebijakan lain untuk mengembangkan kawasan wisata. Ancaman adalah dampak buruk yang mengancam suatu kawasan baik dari dalam maupun dari luar sehingga menghambat pengembangan wisata. Masyarakat, pemerintah maupun lingkungan wisata sering terkendala dengan ancaman-ancaman yang merugikan tempat wisata yang ada (Freddy, 2014).

Adapun rumusan strategi dengan menggunakan matriks SWOT disajikan dalam bentuk data deskriptif yang menghasilkan alternatif strategi dengan mempertimbangkan sisi lain, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Matriks SWOT

Eksternal	Internal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber : Pontonusa, ddk., 2019

Strategi pengembangan ekowisata pantai sangat dibutuhkan dalam menyusun analisis SWOT dengan melihat hasil empat alternatif strategi yaitu strategi SO (strategi yang mengambil kekuatan untuk memanfaatkan peluang), strategi WO (strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), strategi ST (strategi yang mengambil kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan strategi WT (strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2017).

Beberapa contoh strategi menggunakan analisis SWOT berdasarkan penelitian dari (Cahyani, A. D., 2021) sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang objek wisata Pantai yaitu :

- a. Membangun dan memperbaiki sarana prasarana serta merawatnya. Jika, pengunjung yang datang berkunjung akan merasa kebutuhannya di destinasi wisata terpenuhi, tentunya akan menjadi penilaian tersendiri bagi pengunjung untuk kembali lagi ke tempat wisata tersebut. Maka perlu dikembangkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan seperti pembangunan toilet, rumah makan atau restoran, toko cinderamata, serta penginapan atau hotel bagi

wisatawan. Pemeliharaan sarana prasarana harus terus dilakukan supaya fasilitas tetap terjaga.

b. Mengembangkan atraksi wisata

Atraksi wisata yang beragam dapat menarik wisatawan untuk berkunjung misalnya dengan menambah wisata air seperti menyewakan perahu, flying fox dan tempat bermain untuk anak.

c. Membangun aksesibilitas wisata

Aksesibilitas merupakan infrastruktur yang paling penting untuk mendukung pengembangan pariwisata daerah yaitu jalan. Akses jalan yang baik akan memberi pengunjung nyaman dan sampai dengan selamat saat berkunjung ke tempat wisata.

2. Strategi WO (*Weaknesses dan Opportunities*)

Strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata pantai, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan supaya dapat menarik wisatawan yang datang.
- b. Berkolaborasi dengan sektor swasta untuk menginvestasikan modal yang dapat membantu mengembangkan infrastruktur, akomodasi, dan atraksi terkait lebih lanjut.
- c. Menerapkan pemberdayaan, penyuluhan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran di antara masyarakat dan pejabat pariwisata tentang pentingnya kesadaran pariwisata.

3. Strategi ST (*Strength and Treats*)

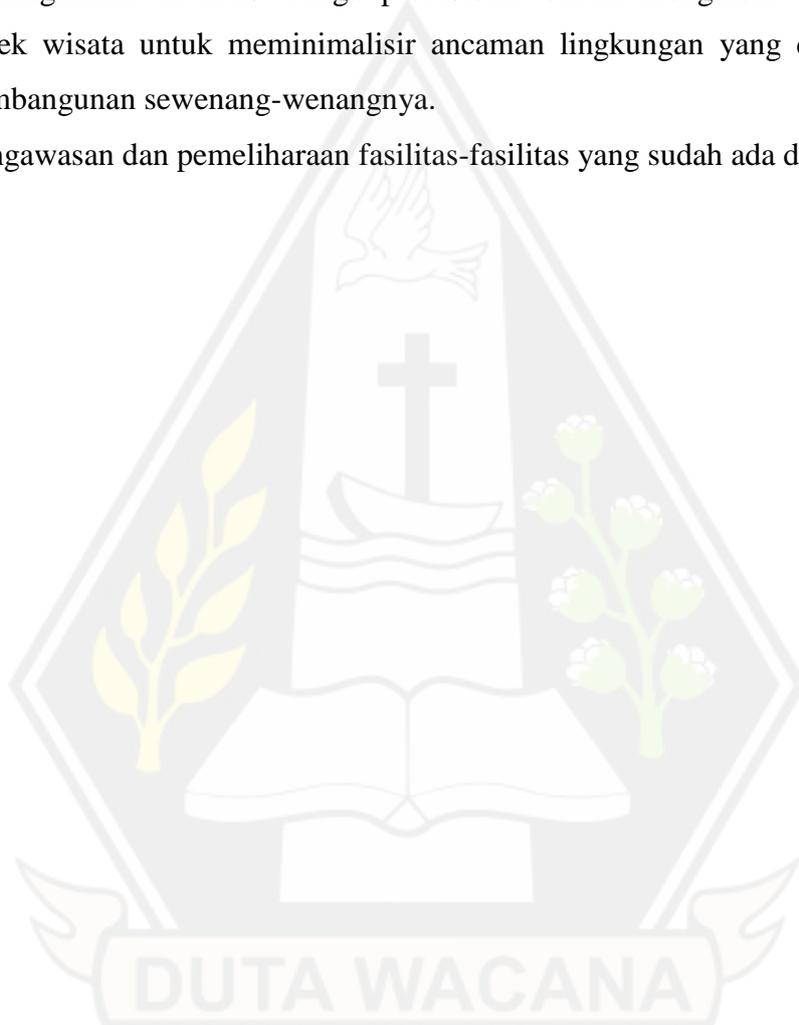
Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata pantai, sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan tetap menjaga dan memelihara objek wisata dalam menghadapi persaingan dari objek wisata.
- b. Mengembangkan dan membangun objek wisata yang berwawasan lingkungan dengan mengontrol secara ketat pelaksanaan unsur objek wisata yang tidak mengikuti sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam dan merusak objek wisata.
- c. Penataan objek wisata agar suasana destinasi semakin beragam dan dapat menarik serta mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama di kawasan pantai.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata pantai, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas tenaga profesional dalam mengelola dan memelihara objek wisata untuk meminimalisir ancaman lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan sewenang-wenangnya.
- b. Pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada di tempat wisata.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga profesional dalam mengelola dan memelihara objek wisata untuk meminimalisir ancaman lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan sewenang-wenangnya.
- d. Pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada di tempat wisata.



Tabel 2. Pengembangan ekowisata pantai di Indonesia adalah sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Purwita, PU, & Suryawan, IB (2018)	Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, prinsip-prinsip ekowisata seperti prinsip pelestarian alam dan budaya, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip ekonomi, prinsip pendidikan, dan prinsip pariwisata.	Pengembangan potensi Pantai Lovina meliputi sumberdaya alam yaitu atraksi lumba lumba dan taman bawah laut dan juga sumber daya budaya seperti seni pertunjukan genjek dan lovina festival. Pengembangan sumberdaya untuk mendukung ekowisata di Pantai Lovina dapat dilakukan dengan membuat tempat budidaya terumbu karang, melarang penangkapan ikan dengan pukat harimau, mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan ekowisata, memberikan edukasi akan kesadaran lingkungan untuk wisatawan dan masyarakat lokal dan menampilkan daya tarik wisata budaya seperti “ <i>genjek</i> ”.
Manege, M. M., & Rondonuwu, D. M. (2020).	Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu. penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan jelas menggambarkan kondisi yang timbul tergantung dari lokasi untuk interpretasi yang lebih akurat, dengan menggunakan instrumen berupa peta dan data yang dikumpulkan.	Setelah menganalisis kondisi kawasan pantai nabire dan pantai gedo, diketahui bahwa : <ul style="list-style-type: none"> -Ada taman yang terjaga dengan baik dan kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau) -Infrastruktur cukup memadai, hanya perlu perawatan dan perhatian tambahan. -Sarana prasarana seperti tempat sampah, warung tidak ada serta toilet yang rusak. tidak ada listrik dan fasilitas makan. -Tidak ada listrik -Pelayanan wisata sudah cukup baik - Ada kegiatan festival budaya tahunan. Analisis SWOT di Pantai Nabire dan Pantai Gedo dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan lagi prasarana dan sarana pendukung di sekitar kawasan pantai Nabire dan Gedo dalam hal ini ketersediaan toilet dan tempat sampah di pantai Nabire, sedangkan di kawasan pantai Gedo yaitu ketersediaan listrik dalam kawasan, penjualan souvenir dan fasilitas kuliner.
Yuniartik, M., Dewi, A. T. K., & Nugrahani, M. P. (2021)	Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Sari, Kelurahan Pakis, Kecamatan	Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif Fokus Group Discussion (FGD), untuk	Posisi strategis pengembangan di Pantai Sari Banyuwangi berada pada kuadran I, yaitu mempunyai peluang dan kekuatan, sehingga strategi yang dikembangkan mampu berperan dalam model. Alternatif strategi pengembangan ekowisata

	Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi	menentukan IFAS dan EFAS. Analisis data menggunakan analisis SWOT.	yaitu: 1).Peningkatan pengetahuan dan teknologi pada masyarakat sebagai nilai tambah dari wilayah ekowisata; 2).Perbaikan sarana dan prasarana penunjang ekowisata; 3).Pengelolaan ekowisata berbasis mangrove, keragaman avifauna, dan penjagaan konservasi penyu; 4). Integrasi kepentingan yang melibatkan stakeholder di Pantai Sari.
--	--	--	---

2.5 Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati secara Berkelanjutan

Keanekaragaman hayati merupakan beragam jenis makhluk hidup yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup terkecil. Keanekaragaman hayati disebut juga dengan biodiversitas. Keanekaragaman hayati memiliki tingkat yang berbeda seperti genetika, spesies dan ekosistem. Keanekaragaman hayati menghadapi dua ancaman yang dapat mengganggu keseimbangannya, yaitu ancaman umum (utama) dan khusus (spesifik). Ancaman umum termasuk perusakan habitat untuk pembangunan perusahaan, perkebunan, pertanian, dan industri, eksploitasi berlebihan, banjir dan kebakaran, serta perubahan iklim. Ancaman spesifiknya adalah pemanenan untuk pangan, hortikultura dan meningkatnya penyebaran penyakit (Willis,2017). Keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan dengan baik jika berbagai pihak yang bertanggung jawab atas keanekaragaman hayati memahami apa arti keanekaragaman hayati sebenarnya. Penggunaan ini dapat dilakukan terlebih dahulu pada sumber daya yang sudah ada dan siap pakai sesuai dengan fungsinya. Jika keanekaragaman hayati yang ada saat ini dapat dikelola untuk kepentingannya, maka masa depan Indonesia dapat terwujud dengan keanekaragaman hayati yang ada (IUCN, 2010).

Upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan sangat penting bagi keanekaragaman hayati yang ada untuk menghadapi kepunahan serius (Willis, 2017). Ekowisata dapat menjadi kunci untuk melestarikan spesies yang terancam punah tersebut dengan melakukan pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan. Yang mana keanekaragaman hayati menjadi aset penting dalam pengembangan ekowisata dengan sangat beragam diseluruh dunia karena wisata selalu melibatkan flora dan fauna serta warisan budaya sebagai daya tarik utama. Hal ini menjadi sangat penting untuk tetap menjaga ekosistem yang sehat. Yang mana berhubungan langsung dengan

ekosistem seperti hutan, padang rumput, laut, danau, sungai, lahan basah, pegunungan dan perbukitan. Itulah pentingnya penerapan ekowisata dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan agar tetap terjaga keberlangsungannya (Joshi,2014).

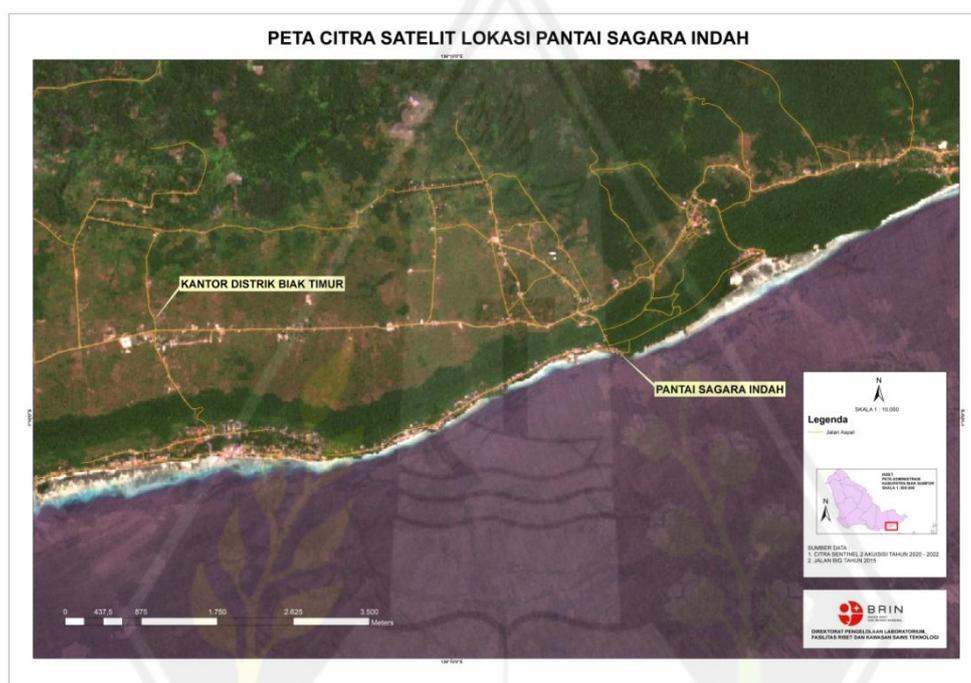


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2022 di Pantai *Segara Indah Bosnik* Kampung Inofi Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor.



Gambar 1. Peta lokasi Pantai Segara Indah Bosnik (BRIN, 2021)

Kampung Inofi merupakan salah satu kampung di distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor. Yang mana Pantai Segara Indah Bosnik terletak di Kampung Inofi. Perjalanan menuju kampung Inofi hanya memakan waktu sekitar 25 menit untuk sampai di sana dari pusat Kota Biak dengan menggunakan kendaraan darat. Jarak dari ibu kota kabupaten ke kampung Inofi yaitu 20 km.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan penelitian terdiri dari alat tulis, kamera dan kuesioner. Alat tulis terdapat buku dan pulpen untuk menuliskan data yang didapatkan. Kamera digunakan

untuk mendokumentasikan data yang didapatkan di lapangan. Kuesioner dapat digunakan memperoleh berbagai informasi yang relevan tentang topik penelitian.

3.3 Cara Kerja

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Dalam memperoleh data-data tersebut maka dapat dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

I. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan pertama dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati berbagai hal di pantai seperti jenis pantai, kondisi pantai, keanekaragaman hayati, sarana prasarana dan infrastruktur.

1. Tipe pantai : jenis pantai ditentukan oleh pengamatan visual di lapangan, yaitu dengan pengamatan jenis dan warna pasir.
2. Kondisi pantai : kondisi pantai yang diamati adalah kebersihan pantai dan pemandangan yang dapat menarik wisatawan (saat matahari terbit dan terbenam).
3. Keanekaragaman Hayati: keanekaragaman hayati yang dapat diamati adalah keanekaragaman hayati pesisir, seperti tumbuhan dan hewan yang terdapat di wilayah pesisir.
4. Infrastruktur : infrastruktur yang dapat diamati selama pengamatan adalah melihat akses jalan yang ada, pasokan listrik dan ketersediaan jalur evakuasi.
5. Prasarana: yang dapat diamati dari sarana prasarana penunjang bangunan di kawasan pesisir adalah tersedianya tempat parkir, kamar mandi, tempat istirahat (rumah pondok), warung makan dan minum, tersedianya tempat sampah dan tersedianya air bersih di daerah kawasan pantai tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dan pengisian kuesioner. Wawancara lisan dilakukan dengan tokoh masyarakat yaitu kepala desa Kampung Inofi dan juga pemerintah daerah terkait (Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor). Sedangkan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan pengunjung (wisatawan) diberikan kuesioner. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui potensi pantai yang dapat dikembangkan, keanekaragaman hayati yang terdapat di pantai. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, wawancara dilakukan untuk mengetahui jumlah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pantai. Juga untuk mengetahui apakah ada program pemerintah jangka menengah dan panjang yang telah dilaksanakan, sedang berlangsung dan masih dalam tahap perencanaan, serta pembelajaran tentang kehidupan sosial budaya masyarakat yang tinggal di pesisir.

c. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan pada setiap metode yang dilakukan mulai dari observasi hingga wawancara dalam bentuk foto.

II. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari literatur, buku, serta dari instansi pemerintah daerah yang ada seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Kelautan, website dan lain-lain yang dapat mendukung proses analisis dalam penelitian ini. Beberapa parameter yang akan diperoleh dari data sekunder antara lain luas pantai, kecepatan arus, keanekaragaman hayati laut, substrat dasar, dan biota berbahaya di pesisir.

1. Letak geografis : untuk mengetahui posisi keberadaan lokasi pantai.
2. Demografi : untuk mengetahui jumlah penduduk, jenis pekerjaan dan migrasi penduduk.
3. Zona Pesisir: Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan luas wilayah pesisir agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kegiatan penunjang ekowisata di pesisir pantai.
4. Kecepatan arus : pengukuran kecepatan arus harus dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa cepat arus di pantai.

5. Substrat dasar perairan : dilakukan untuk mengetahui jenis konsentrasi yang termasuk dalam jenis konsentrasi pasir atau konsentrasi pasir berbatu.
6. Keanekaragaman laut : dilakukan untuk melihat keanekaragaman ikan dan plankton, serta jenis tanaman di laut.

3.3.2 Analisis Data

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara sehingga dapat mendukung kelengkapan analisis SWOT. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dibuat berbagai identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang akan dipakai dalam mengembangkan strategi pengembangan ekowisata (Wardiyanta, 2010). Analisis SWOT dilakukan dengan mengelompokkan faktor penyusun yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, kemudian dirumuskan strategi yang berbeda yaitu strategi penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO), strategi penggunaan kekuatan dalam mengatasi ancaman (ST), strategi meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang (WO), strategi meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman (WT).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Distrik Biak Timur

Distrik Biak Timur terletak pada posisi 1⁰,01-1⁰,16 lintang selatan dan 136⁰,13-136⁰,23 Bujur Timur serta terbagi atas 3 wilayah strategi yaitu wilayah kepulauan, pesisir dan daerah ketinggian (Pedalaman). Adapun luas wilayah dan Kecamatan Distrik Biak Timur menurut Desa/Kelurahan sebagai berikut :

Tabel 3. Luas Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan Distrik Biak

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jarak ke Ibukota Kecamatan (km)
Sareidi	5,13	18,00
Owi	3,54	18,00
Rim	7,23	7,00
Yenusi	15,64	5,00
Orwer	11,84	3,00
Woniki	8,44	2,00
Bindusi	3,10	2,00
Kajasi	8,60	6,00
Kajasbo	11,80	13,00
Rimba Jaya	21,84	10,00
Soon	11,18	35,00
Sunde	18,07	12,00
Sepse	12,47	27,00
Ruar	12,26	8,00
Mandon	11,59	6,00
Insumarires	7,76	2,00
Soryar	7,03	5,00
Yenda	2,76	18,00
Wasori	3,53	18,00
Afepo	2,04	7,00
Yenberok	3,24	3,00
Ador	2,77	1,00
Bosnik Sup	2,77	1,00
Inofi	2,07	2,00
Waderbo	6,63	13,00
Inmdi	14,71	27,00
Biak Timur	217,68	2,00

(Sumber: Statistik Biak Numfor, 2020)

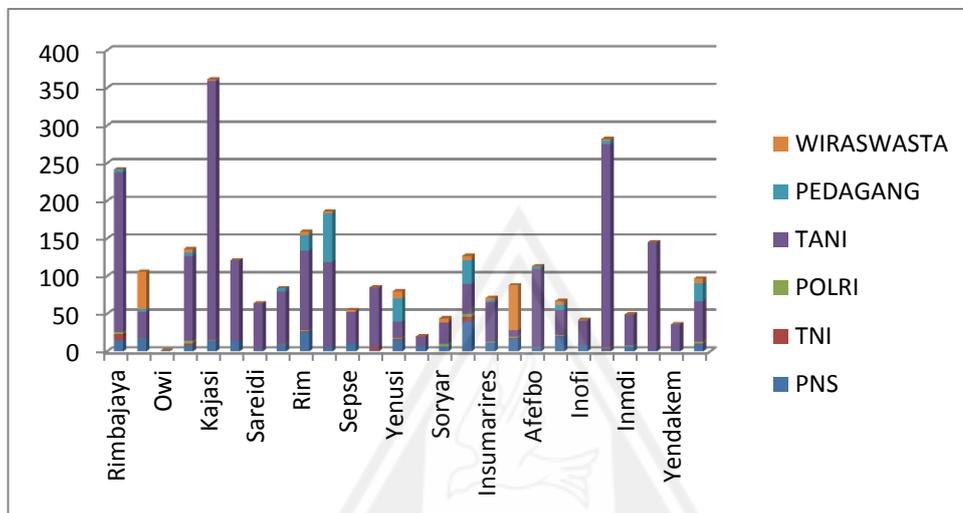
Distrik Biak Timur terdiri dari 26 kampung dengan memiliki luas wilayah yang mencapai 217,68 km² yang luas wilayahnya tidak begitu luas dibandingkan dengan luas wilayah distrik lainnya yang berada di Kabupaten Biak Numfor. Pantai Segara Indah Bosnik masuk dalam wilayah Distrik Biak Timur yang terletak di kampung Inofi. Jika dilihat dari tabel luas kampung Inofi tidak begitu luas dibandingkan dengan kampung lainnya yaitu 2,07 km².

Berdasarkan, Tabel 3 ini dapat dilihat juga bahwa Kampung Inofi memiliki jarak 2,00 km ke Kota Biak. Yang mana, jarak kampung Inofi yang tidak begitu jauh dari kota Biak maka dapat ditempuh menggunakan transportasi darat. Jadi, wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Segara Indah Bosnik lebih mudah mengakses jalan kesana. Adapun jarak kampung terdekat lainnya yaitu kampung Woniki, kampung Adorbari, kampung Bosnik Sup dengan jarak 1,00 km dari Ibu Kota Kecamatan. Sedangkan, kampung yang memiliki jarak jauh yaitu kampung Sepse dan Imndi dengan jarak rata-rata 27,00 km.

4.1.1 Kependudukan

Distrik Biak Timur mempunyai masyarakat yang terdiri dari suku asli Biak sebagian dari itu adalah perantau seperti suku Jawa dan Bugis yang berprofesi sebagai pedagang. Berdasarkan data tahunan dari Distrik Biak Timur tahun 2021, distrik Biak Timur mempunyai jumlah total penduduk sebanyak 8.991 jiwa yang terdiri dari 4.476 jiwa penduduk laki-laki dan 4.515 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 26 kampung yang ada di distrik Biak Timur. Salah satunya Kampung Inofi itu sendiri yang terdiri dari 165 jiwa penduduk laki-laki dan 149 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah total masyarakat 207 jiwa. Dengan tingkat pendidikan di Distrik Biak Timur dari tingkat SD – Perguruan Tinggi. Sedangkan, tingkat pendidikan terakhir di kampung Inofi yang tertinggi yaitu SD.

Menurut data terbaru tahun 2021, jumlah tenaga kerja di Distrik Biak Timur terbagi dalam berbagai sektor seperti PNS, TNI, POLRI, petani, pedagang dan wiraswasta.



Gambar 2. Jumlah Pekerjaan Distrik Biak Timur menurut Kampung/Kelurahan,2021

Dari data tersebut, sebagian besar masyarakat di distrik Biak Timur berprofesi sebagai petani dengan tingkat tertinggi terdapat pada kampung Kajasi dengan jumlah 343 orang. Sedangkan masyarakat di kampung Inofi, lebih berprofesi sebagai petani namun dengan jumlah yang tidak begitu banyak dibandingkan beberapa kampung lainnya. Jika dibandingkan dengan kampung lainnya masyarakatnya berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang dan wiraswasta. Dari beberapa bidang tersebut yang terdapat di kampung lainnya dapat membantu jalannya pengembangan ekowisata yang ada di kampung Inofi. Misalnya, diperlukan TNI dan Polri untuk menjaga keamanan dan ketentraman selama di pantai, sektor PNS dapat mengatur pengelolaan keuangan pantai dan menyusun program-program pengembangan ekowisata lainnya serta petani, pedagang, dan pengusaha dapat mempromosikan hasil produk lokal sebagai cenderamata dari Kampung Inofi untuk dipasarkan kepada wisatawan yang sedang berkunjung. Maka itu, masyarakat kampung Inofi perlu diberikan sosialisasi atau edukasi khusus dari pemerintah yang bekerja sama dengan beberapa sektor tenaga kerja tersebut untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik agar lebih maju dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

4.2 Potensi Wisata

Pantai Segara Indah Bosnik mempunyai beberapa pendukung sebagai potensi wisata seperti daya tarik pantai, biodiversitas, wisatawan, sosial dan ekonomi, seni budaya, sarana prasarana dan infrastruktur yang bisa dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

4.2.1 Daya Tarik Pantai

Pantai Segara Indah Bosnik merupakan pantai yang sejuk dengan ditumbuhi banyak pepohonan yang mempunyai luas pesisir pantai yaitu 3.70 m². Pantai ini termasuk jenis pasir laut yang halus dan berwarna putih bersih, dengan substrat dasar perairan berkarang.



Gambar 3. Pemandangan Pantai Segara Indah

Arus di pantai terkadang kuat dan tenang tergantung cuaca atau arah angin. Keanekaragaman hayati laut yang ada di pantai ini adalah ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, gastropoda (siput), bivalvia (kerang) dan terumbu karang. Sebaran ikan pelagis besar paling dominan di pantai ini yaitu ikan karang. Ikan karang terdapat 142 jenis yang berasal dari 38 genus dan 13 famili antara lain *Chaetodontidae*, *Acanthuridae*, *Lutjanidae*, *Scaridae*, *Serranidae*, *Lethrinidae*. Jenis gastropoda sebanyak 31 spesies dan kerang sebanyak 4 spesies dari 22 famili dengan 3 jenis famili yang paling dominan yaitu *Conidae*, *Olividae*, *Strombidae*. Pantai ini tidak mempunyai biota laut berbahaya. Pantai ini mempunyai air laut yang bersih dengan ombak tenang. Tingkat kebersihan di pantai ini sudah terjaga dengan baik yang ditangani oleh keempat marga penjaga kawasan pantai. Selain keindahan lautnya, pantai ini menawarkan keindahan saat matahari terbit (sunrise) dan matahari terbenam (sunset). Pantai ini juga memberikan kenyamanan pada

wisatawan karena bebas dari polusi udara dan kebisingan karena letaknya di kampung atau jauh dari perkotaan. Terlihat juga hamparan gugusan pulau-pulau yang berhadapan langsung dengan objek pantai ini sehingga wisatawan dapat menikmati langsung keindahan alam dan keistimewaannya dari letak geografisnya. Penataan pantai cukup baik dan sudah berkembang dengan adanya bantuan dari masyarakat setempat dan pemerintah sehingga dapat menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke pantai.

Pantai ini juga merupakan kawasan yang banyak terumbu karang dikarenakan rerata tutupan karang di Distrik Biak Timur sebesar 11,93%. Terumbu karang yang ada disini masih terjaga dengan baik. Ada sebanyak 18 genus karang lunak dari 5 famili yang paling dominan yaitu *Aleyoniidae*, *Nephtheidae*, *Xeniidae*, *Clavulariidae*, *Tubiporidae*. Masyarakat juga tidak melakukan kegiatan yang merusak seperti menggunakan bahan peledak dalam mencari ikan sehingga terumbu karangnya terjaga. Namun, adanya sampah pengunjung yang dibuang sembarangan membuat pemandangan terumbu karang jadi tidak indah. Spot terumbu karang di pantai ini dijadikan sebagai tempat wisata tanam karang (transplantasi karang) bagi pengunjung yang mau menanam karang sendiri dengan arahan pemandu namun program ini sudah tidak dijalankan lagi. Pengembangan ekowisata dapat menghidupkan kembali program ini sehingga bisa menarik wisatawan datang untuk belajar menanam terumbu karang.

4.2.2 Potensi Biodiversitas

Perairan Pantai Segara Indah Bosnik memiliki beberapa jenis ikan berdasarkan data dari Dinas Perikanan Biak Numfor.

Tabel 4. Jenis-jenis Ikan di Perairan Pantai Segara Indah Bosnik

No	Jenis Ikan	Produksi (pon)
1	Pelagis besar	22,857,93
2	Pelagis kecil	25,411,06
3	Demersal	33,985,88
Jumlah		82,254,77

(Sumber : Dinas Perikanan Biak Numfor,2021)

Perairan pantai Segara Indah Bosnik, mempunyai potensi biodiversitas yaitu terdapat beberapa jenis ikan yang sudah terdeteksi yaitu ikan pelagis besar seperti (ikan cakalang, ikan tuna, ikan karang), ikan pelagis kecil seperti (ikan teri atau biasanya disebut ikan puri), ada juga ikan demersal seperti (ikan baronang dan ikan goropa) dan jenis ikan hias lainnya. Berdasarkan penelitian Giyanto, et.al, 2015 terdeteksi ikan karang sebanyak 142 jenis dari 38 genus yang paling dominan yaitu *Chaetodontidae*, *Acanthuridae*, *Lutjanidae*, *Scaridae*, *Serranidae*, *Lethrinidae*. Namun, ada juga beberapa jenis ikan yang belum terdeteksi. Jenis-jenis ikan ini biasanya tersebar di Kabupaten Biak Numfor termasuk di perairan Segara Indah Bosnik. Ketersediaan ikan yang melimpah dapat dilihat pada tabel dengan total 82,254,77 ekor. Kelimpahan jenis ikan menandakan bahwa ekosistem perairan di pantai Segara Indah Bosnik masih sangat baik. Menurut (Willis,2017), perlu upaya pemanfaatan secara berkelanjutan agar potensi biodiversitas tetap terjaga kelimpahannya dan tidak mengalami kepunahan yang serius.

Ekowisata dapat menjadi kunci untuk melestarikan spesies dengan melakukan pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan. Yang mana keanekaragaman hayati menjadi aset penting dalam pengembangan ekowisata dengan sangat beragam diseluruh dunia karena wisata selalu melibatkan flora dan fauna serta warisan budaya sebagai daya tarik utama. Itulah pentingnya penerapan ekowisata dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan agar tetap terjaga keberlangsungannya (Joshi,2014). Itulah pentingnya penerapan ekowisata dilakukan di Pantai Segara Indah Bosnik tetap menjaga kelimpahan biodiversitas yang bisa dimanfaatkan sebagai nilai ekonomis bagi masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan laporan Dinas Perikanan 2020, hasil tangkapan nelayan dapat memberikan pendapatan sebesar >50% dengan kisaran harga jual 65.000/tumpuk sekitar 6-7 ekor ikan. Namun, dapat juga memberikan nilai edukasi bagi pengunjung dengan mengetahui jenis-jenis ikan dan biota laut lainnya, habitatnya, cara melestarikannya dan juga cara berburu ikannya. Cara berburu ikan yang dilakukan oleh nelayan setempat pun masih ramah lingkungan dengan menggunakan jaring. Masyarakat tidak dapat menggunakan bom lagi sebagai alat pancing di karenakan pemerintah telah mengeluarkan peraturan daerah tentang pelarangan menggunakan bom untuk menangkap ikan. Selain itu, dengan adanya pengembangan ekowisata dapat

mencegah eksploitasi ikan berlebihan di area pantai sehingga kelestariannya tetap terjaga.

4.2.3 Wisatawan

Menurut laporan Dinas Pariwisata pada tahun 2021 jumlah wisatawan lokal berjumlah 21.755 orang, sementara wisatawan mancanegara yang datang ke Biak mencapai 38.721 orang. Sementara untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Biak juga mengalami lonjakan pada tahun 2016, dari 28 ribu wisatawan naik menjadi 30 ribuan.

Wisatawan yang sering berkunjung ke pantai Segara Indah Bosnik tiap minggunya sekitar 50-100 orang bahkan lebih dari itu. Dari kalangan dewasa hingga keluarga yang paling sering berkunjung ke pantai Segara Indah Bosnik. Tampak gambar dibawah ini seorang wisatawan sedang mengisi kuesioner.



Gambar 4. Wisatawan

Wisatawan lebih sering datang untuk menikmati keindahan pantai, namun ada juga wisatawan yang datang untuk bersantai dan berenang. Wisatawan biasanya ramai pada hari Sabtu dan Minggu. Wisatawan yang berkunjung berasal dari Kota Biak hingga pengunjung luar kota, yang mana dari kalangan seperti masyarakat umum, pemuda dan pemudi, dan sebagainya. Wisatawan yang berkunjung sering

meninggalkan kesan yang baik dan buruk terhadap pantai. Terutama kesan buruk sering sekali meninggalkan sampah plastik yang berserakan di pinggir pantai. Maka, perlu pengembangan ekowisata dengan memberikan pemahaman agar mencegah wisatawan yang membuang sampah sembarang supaya tidak merusak lingkungan pantai.

4.2.4 Potensi Sosial dan Ekonomi

Kampung Inofi hanya terdapat 5 unit kios dan 2 pasar tradisional. Gambar dibawah ini merupakan gambar pasar tradisional yang berada di dekat Pantai Segara Indah Bosnik. Pasar tradisional terbagi menjadi pasar sayur dan pasar ikan. Pasar sayur buka setiap harinya, sedangkan pasar ikan hanya buka setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Pasar tradisional ini dapat menambah pemasukan dari warga kampung untuk kehidupan sehari-hari. Potensi hasil kebun dan laut menjadi mata pencaharian utama dari warga setempat yang dapat mendorong investasi, yang mana pasar lokal atau pasar ikan dapat memasarkan hasil pencarian masyarakat.



Gambar 5. Pasar Tradisional

Masyarakat di kampung Inofi sangat antusias dengan menjual hasil kebun maupun tangkapan laut yang didapatkan. Selain menjual bahan makanan di pasar, masyarakat juga banyak menjual hasil kerajinan tangan seperti mahkota bulu, kalung dan anting dari kerang dari sebagai oleh-oleh atau cenderamata. Dengan ketersediaan

pasar ini dapat menjadi peluang ekowisata, karena pengunjung dapat melakukan transaksi di pasar ini tetapi juga dapat diajarkan cara membuat produk yang dijual sehingga menarik minat pengunjung.

Hal lainnya yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang ada di Kampung Inofi yaitu belum adanya ketersediaan Bank, sehingga masih menggunakan kantor pos sebagai sarana transaksi jadi pengunjung harus menyediakan uang tunai sebelumnya untuk berbelanja. Kampung inofi juga sudah terdapat cabang SPBU yang jaraknya sangat dengan lokasi wisata sehingga pengunjung tidak perlu khawatir untuk mengisi bahan bakar saat berkunjung kesana. Usaha menengah lainnya seperti restoran, cafe dan lainnya secara umum belum ada di kampung ini. Perlu adanya peningkatan perekonomian dengan berbagai pelatihan keterampilan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya dalam menunjang pengembangan ekowisata di kampung Inofi. Adanya balai- balai desa di sekitar areal Desa Inofi yang memungkinkan para wisatawan mendapatkan informasi dengan mudah. Namun demikian terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat guna menghadirkan fasilitas-fasilitas sosial dalam rangka menarik dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui jalur pariwisata di Desa Inofi, seperti investor perhotelan yang masih belum memadai, jalur perbankan dan sarana prasarana yang mendukung pariwisata.

Kampung Inofi juga mempunyai kelompok kaum wanita yang cukup produktif untuk mengelola kawasan pantai. Terlihat pada gambar dibawah ini, yang mana sekelompok kaum wanita sedang berkumpul di rumah pondok untuk bersiap membersihkan kawasan pantai.



Gambar 6. Masyarakat Kampung Inofi

Pengelola pantai terbagi menjadi beberapa kelompok masyarakat yaitu terbagi menjadi 4 marga selaku pemilik wilayah pantai atau penanggung jawab setiap minggunya yaitu marga Dimara, Inggamer, Manggombo, dan Ronsumbre. Laki-laki maupun perempuan mempunyai peran penting untuk melakukan hal yang berbeda secara bersama-sama. Laki-laki mempunyai tugas merenovasi bangunan pondok maupun fasilitas lainnya yang perlu diperhatikan, sedangkan perempuan bertugas untuk membersihkan sampah plastik dan dedaunan kering dari pepohonan yang ada di area pantai sehingga dapat mempertahankan keasrian dan kenyamanan sekitar pantai.

4.2.5 Seni Budaya

Masyarakat kampung Inofi mempunyai kehidupan sosial yang berbaaur satu dengan lainnya. Masyarakat kampung juga begitu ramah terhadap orang lain dan wisatawan yang berkunjung. Kampung Inofi mempunyai bentuk kebudayaan yang diwujudkan dengan adanya sanggar seni budaya yaitu “Soru Kamasan”. Sanggar seni dibentuk untuk melatih masyarakat kampung melakukan aktivitas kebudayaan yang ada di kampung tersebut. Contohnya berlatih tarian daerah seperti wor dan yosim pancar yang nantinya akan dibawakan dalam pertunjukan atau pun penyambutan tamu dalam kampung. Pembuatan seni ukir dan pembuatan aksesoris tarian yang mana dapat dipamerkan dan dijual sebagai hasil kerajinan tangan masyarakat kampung Inofi. Namun, beberapa waktu ini sudah tidak aktif lagi kegiatannya. Itulah pentingnya penerapan ekowisata untuk menghidupkan kembali sanggar seni ini untuk mempertahankan budaya masyarakat setempat. Yang mana masyarakat setempat dapat menata kembali program dengan melakukan pertunjukan seni budaya ini tiap minggu bahkan mengadakan event-event budaya yang akan menarik wisatawan yang datang ke sanggar ini, untuk melihat dan menyaksikan kebudayaan yang ada di kampung Inofi. Sama halnya dengan penelitian (Purwita, PU, & Suryawan, IB,2018), yang mana menampilkan sumber daya budaya sebagai seni pertunjukan sehingga wisatawan dapat diperkenalkan secara langsung dengan budaya yang ada di kampung ini sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung.

4.2.6 Sarana Prasarana

- **Area Parkir**

Tampak pada gambar dibawah ini, kawasan pantai mempunyai tempat parkir yang terbuka dan luas. Jarak parkiran kendaraan ke tepi pantai juga agak jauh. Tempat parkiran terbagi menjadi dua tempat yaitu di bagian timur dan barat pantai.



Gambar 7. Area Parkir

Hal ini tidak menyulitkan wisatawan yang datang berkunjung untuk mencari tempat parkir karena area parkir tertata dengan rapi dan tidak macet jika banyak pengunjung yang datang. Parkiran terlihat lebih sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan sehingga pengunjung tidak merasakan kepanasan. Pohon-pohon tersebut juga menjadi habitat burung dan tentunya bisa mengurangi penguapan air. Ini menjadi daya tarik pantai saat wisatawan yang berkunjung sehingga bermanfaat bagi wisatawan.

- **Tempat Istirahat (Pendopo/Pondok)**

Tempat istirahat (pondok) adalah bangunan yang sangat mendukung proses pariwisata yang digunakan sebagai tempat bersantai di pinggir pantai. Dapat difungsikan juga sebagai tempat pertemuan atau workshop dari kantor atau pun kegiatan keagamaan.



Gambar 8. Tempat Istirahat (Pondok/Pendopo)

Kondisi pondok sebagian besar terlihat masih bagus namun beberapa juga yang kondisinya sudah kurang bagus ditandai kerusakan pada kayu penyangga maupun atapnya. Beberapa pondok yang dibangun dan juga diberikan secara gratis dari pemerintah secara khusus Dinas Pariwisata dalam mendukung kegiatan pariwisata di pantai ini. Sebagian dari itu pondok-pondok tersebut dibangun juga oleh masyarakat pengelola pantai. Ini menjadi daya tarik wisatawan yang dapat ditempati saat berkunjung ke pantai.

- **Toilet Umum**

Toilet umum merupakan sarana yang paling penting dalam menunjang pengunjung yang sedang berwisata. Toilet umum yang ada di kawasan pantai Segara Indah Bosnik sudah tersedia sekitar 8 toilet umum, namun ada beberapa toilet umum yang tidak difungsikan karena rusak dan belum ada perbaikan sehingga toilet yang berfungsi hanya 4. Berdasarkan jumlah wisatawan yang selalu meningkat setiap kunjungan dengan kisaran 50-100 wisatawan maka kapasitas toilet umum dapat difungsikan kembali agar dapat menunjang wisatawan.



Gambar 9. Toilet Umum

Dapat dilihat pada gambar bahwa kondisi toilet umum terawat dengan baik. Toilet umum akan dibuka saat hari pengunjung. Masyarakat memberikan tarif penggunaan toilet sebesar 5000/orang. Ketersediaan air bersih juga cukup melimpah dengan adanya sumur yang digunakan. Namun, perlu adanya aturan untuk penggunaan air agar wisatawan tidak pemborosan dalam menggunakan air bersih. Pemerintah juga turut menyediakan toilet umum secara gratis kepada marga pengelola pantai. Ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

- **Tempat Sampah**

Beberapa tempat sampah kurang dimanfaatkan untuk menampung sampah wisata, sehingga ketersediaan tempat sampah di Pantai Segara Indah Bosnik harus lebih diperhatikan. Kurangnya tempat sampah maka pengunjung dapat membuang sampah dengan sembarangan yang mengakibatkan lingkungan kawasan pantai tercemar oleh sampah. Perlu menyediakan tempat sampah yang tertata seperti tempat sampah organik, sampah anorganik serta sampah pecah belah sebanyak 20 unit berukuran 60L yang ditempatkan diantara rumah pendopo, dekat toilet dan area parkir dikarenakan area pantai yang luas. Ketersediaan tempat sampah sangat penting untuk tetap menjaga kebersihan pantai. Kebersihan pantai juga menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung, jika pantai bersih memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

4.2.7 Infrastruktur

- **Kondisi Jalan**

Kondisi jalan yang memasuki kawasan pantai Segara Indah Bosnik cukup baik untuk digunakan. Jalan ini belum beraspal, namun dibuat dari semen yang sangat mulus dan layak digunakan.



Gambar 10. Kondisi Jalan

Namun, ada beberapa titik jalan yang menuju ke pantai masih perlu perbaikan untuk mendukung akses pengunjung di kawasan tersebut. Mungkin kedepannya juga dapat menggunakan paving block sebagai alternatif jalan di kawasan pantai supaya dapat mencegah abrasi pantai. Maka pentingnya membangun jalan yang layak sekitar 20 meter dari jalan utama masuk ke kawasan pantai sebagai sarana utama untuk mencapai tempat wisata, jika jalan kurang baik maka dapat menghambat aktivitas wisatawan untuk berkunjung.

- **Jalur Evakuasi dan rambu-rambu petunjuk jalan**

Ketersediaan petunjuk jalan dan jalur evakuasi belum tersedia sebelum memasuki kawasan pantai Segara Indah Bosnik. Jalur evakuasi mungkin sangat diperlukan karena kawasan pantai terbagi menjadi dua area yaitu di bagian Timur dan Barat yang mana hanya terdapat satu jalur untuk keluar masuk kawasan pantai. Selain itu, rambu-rambu petunjuk jalan sangat diperlukan untuk dibuat karena tidak semua wisatawan yang pertama kali berkunjung tahu jalan menuju kawasan pantai. Rambu-rambu jalan pun tidak ada yang menunjukkan bahwa terdapat kampung Inofi sebagai pemandu arah jalan menuju kawasan pantai Segara Indah Inofi.

- **Listrik**

Ketersediaan listrik di kawasan pesisir pantai terutama di pondok dan toilet umum masih belum ada. Hal ini juga sangat menjadi perhatian karena toilet sangat membutuhkan listrik sebagai sumber penerang jika digunakan. Pondok-pondok yang tersedia juga harus ada listrik supaya dapat digunakan wisatawan saat berkunjung. Perlu pengadaan listrik dalam jumlah dan kapasitas yang besar dikarenakan adanya sarana prasarana dan infrastruktur yang membutuhkan listrik untuk difungsikan

sebagaimana mestinya. Diketahui bahwa, letak pantai yang sangat strategis dan juga mendapatkan jangkauan sinar matahari yang cukup dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan listrik tenaga surya yang tentunya mengirit biaya dan ramah akan lingkungan.

4.3 Strategi Pengembangan Ekowisata

Strategi pengembangan ekowisata dapat dilihat melalui hasil analisis SWOT yang diambil dari faktor internal dan faktor eksternal kemudian dikelompokkan bersama. Bagian SWOT didasarkan pada kondisi yang ada. Hasil analisis SWOT kemudian digunakan untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Faktor-faktor Penyusun SWOT

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai luas, pemandangan indah dan alami. 2. Aksesibilitas atau jarak tempuh yang dekat. 3. Masyarakat lokal sangat ramah dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pantai. 4. Sarana dan prasarana yang memadai. 5. Ditetapkan sebagai kawasan konservasi terumbu karang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik yang belum ada di area pantai. 2. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan alam. 3. Belum ada lokasi restoran di sekitar area pantai. 4. Belum ada penanggung jawab masyarakat untuk melakukan konservasi terumbu karang.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan yang berwawasan lingkungan dan berbudaya. 2. Penambahan atraksi wisata 3. Penyediaan penginapan 4. Pelatihan sumber daya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya degradasi lingkungan. 2. Pengunjung tidak ramah lingkungan atau membuang sampah sembarangan. 3. Belum ada kejelasan program dan pengelola kawasan pantai. 4. Berkembang kawasan pantai yang lain.

Tabel 6. Strategi Pengembangan Dari Analisis SWOT

Strategi	Rekomendasi Program
Strengths – Opportunities (SO)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya masterplan dan identifikasi kawasan pesisir sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang oleh pemerintah setempat. 2. Menambah atraksi wisata seperti penyewaan perahu, spot diving, atau tempat bermain anak yang dapat menarik pengunjung. 3. Mempromosikan pantai melalui media sosial.
Weakness – Opportunities (WO)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan pantai dengan bekerja sama dengan pengelola pantai lainnya. Dan juga melibatkan stakeholder seperti Dinas Pariwisata dan pihak swasta dalam membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, infrastruktur dan akomodasi. 2. Menjalankan program pelatihan untuk konservasi kawasan pantai.
Strengths – Threats (ST)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program penanaman yang dapat mencegah abrasi pantai. 2. Menyediakan fasilitas untuk pengelolaan konservasi terumbu karang.
Weaknesses – Treats (WT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang profesional. 2. Memantau dan memelihara fasilitas yang ada di tempat wisata.

4.3.1 Strategi Pengembangan SO

Strategi master plan sangat diperlukan untuk mengetahui kerangka program secara keseluruhan yang direncanakan dalam pengembangan kawasan ekowisata. Master plan dapat membantu menentukan dan menetapkan program apa yang akan dilaksanakan nantinya. Master plan dapat menata kawasan lebih ramah lingkungan. Master plan juga dapat menata kembali kawasan konservasi terumbu karang yang sudah tidak berfungsi lagi. Setelah itu, masyarakat juga dapat menyusun program dan merawat kawasan sesuai dengan fungsi kawasan pesisir. Setelah ditetapkannya kawasan ini sebagai kawasan konservasi terumbu karang, menurut (Cahyani, A. D., 2021) bahwa pemerintah harus melaksanakan sosialisasi untuk mengelola terumbu karang yang ramah lingkungan dengan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai ekologi terumbu karang. Hal ini akan bermanfaat bagi masyarakat sehingga kawasan yang dikelola oleh masyarakat setempat dapat dikelola dengan baik, sehingga kawasan tersebut dapat menjadi lokasi konservasi terumbu karang. Masyarakat setempat juga dapat mengembangkan atraksi wisata seperti penyewaan perahu untuk berkeliling menikmati keindahan pantai. Menyediakan spot diving untuk melihat keindahan bawah lautnya. Dan juga menyediakan tempat bermain anak sehingga lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat mempromosikan pantai melalui media sosial sehingga banyak wisatawan lebih mengenal potensi wisata yang ada.

4.3.2 Strategi Pengembangan WO

Strategi pengembangan yang harus dilaksanakan adalah memajukan pantai melalui kerjasama dengan pantai lain. Kerjasama dengan pantai lain dapat dilakukan dengan cara menempelkan poster pantai Segara Indah Bosnik, mengadakan acara bersama dengan komunitas di pantai lainnya. Kegiatan ini akan sangat membantu dalam mempromosikan atau memperkenalkan Pantai Segara Indah Bosnik kepada banyak pengunjung lainnya, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan. Dan juga melibatkan stakeholder seperti Dinas Pariwisata dan pihak swasta dalam membantu kelanjutan pembangunan sarana dan prasarana, infrastruktur dan akomodasi dengan menyediakan penginapan yang dekat dengan area pantai. Sarana prasarana yang perlu ditambahkan yaitu penyediaan tempat sampah organik dan anorganik dikarenakan kawasan pantai

belum memiliki tempat sampah yang layak dan juga memperbaiki toilet umum yang rusak agar dapat difungsikan. Membangun restoran dan menata pondok-pondok yang menjual cenderamata, kemudian tidak hanya pembangunan sarana dan prasarana tetapi membuat event-event budaya yang digelar untuk dinikmati para wisatawan. Infrastruktur juga perlu ditingkatkan lagi yaitu menyediakan listrik dan juga membuat rambu-rambu penunjuk jalan ke arah pantai. Dengan ketersediaan sarana prasarana, infrastruktur, dan akomodasi yang memadai, ini adalah bagian berdasarkan produk ekowisata yang bisa dipakai buat menarik pengunjung (Cahyani, A. D., 2021). Semakin banyak pilihan wisata yang ditawarkan oleh ekowisata, semakin menarik wisatawan yang datang dari semua lapisan masyarakat (Yuniartik et al.,2021). Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk pengelolaan konservasi supaya tetap menjaga kelestarian kawasan pantai.

4.3.3 Strategi Pengembangan ST

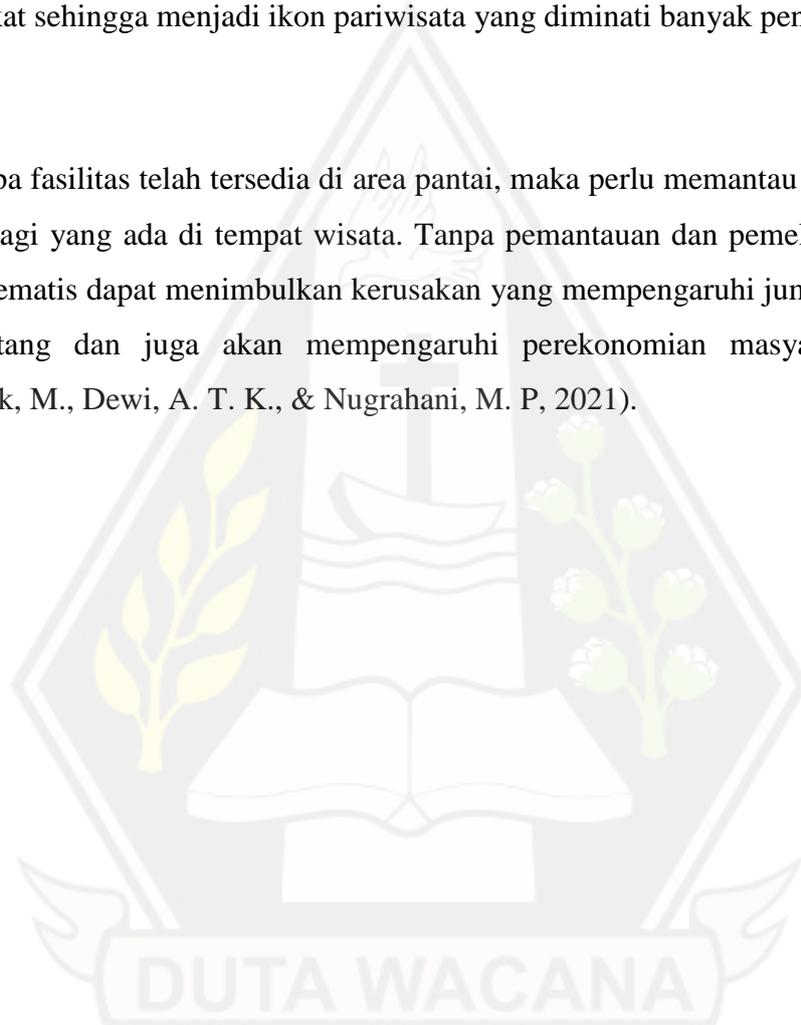
Pantai Segara Indah Bosnik mempunyai ombak yang tenang dan kadang juga berarus jika musim angin datang yang terjadi setiap tahunnya. Pemerintah setempat pun memutuskan untuk membangun taluk di titik tertentu sekitar pesisir pantai. Adanya pembuatan taluk dapat mencegah abrasi pantai namun ada baiknya juga bisa dilakukan pencegahan bersifat alami dengan memanfaatkan tanaman yang dapat mencegah abrasi. Tanaman yang dapat digunakan sebagai pencegah abrasi dapat menggunakan tanaman kelapa, ketapang dan pandan yang sesuai dengan kawasan tersebut sehingga tidak merusak objek wisata.

Dan juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan konservasi terumbu karang. Secara fisik belum ada bangunan atau semacam posko konservasi terumbu karang di pantai Segara Indah Bosnik. Dan juga kurang aktifnya dan minim pengetahuan bagi masyarakat lokal untuk mengelola konservasi terumbu karang. Konservasi biasanya dilakukan langsung oleh Dinas Pariwisata dan juga Lipi atau sebuah komunitas tertentu namun sudah tidak aktif lagi. Konservasi terumbu karang perlu dilakukan karena terumbu karang merupakan salah satu aset yang menjadi objek wisata yang perlu untuk dilestarikan.

4.3.4 Strategi Pengembangan WT

Dalam mengembangkan objek wisata perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja yang profesional dalam mengelola dan memelihara destinasi wisata. Perlu adanya kerjasama dari pemerintah terkait yaitu Dinas Pariwisata untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat terkait cara mengelola dan memelihara objek wisata, sehingga bisa berperan aktif dan lebih profesional dalam mengelola objek wisata. Pengembangan sektor pariwisata akan berjalan dengan baik jika adanya peran antara pemerintah dan masyarakat sehingga menjadi ikon pariwisata yang diminati banyak pengunjung.

Beberapa fasilitas telah tersedia di area pantai, maka perlu memantau dan memelihara fasilitas lagi yang ada di tempat wisata. Tanpa pemantauan dan pemeliharaan fasilitas yang sistematis dapat menimbulkan kerusakan yang mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang dan juga akan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat (Yuniartik, M., Dewi, A. T. K., & Nugrahani, M. P, 2021).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pantai Segara Indah Bosnik mempunyai potensi dari daya tarik pantai, biodiversitas, wisatawan, potensi sosial dan ekonomi, seni budaya, sarana prasarana berupa area parkir, pendopo/pondok, toilet umum dan tempat sampah seadanya, sedangkan infrastruktur yaitu adanya jalan masuk ke pantai. Beberapa infrastuktur pendukung seperti listrik, rambu-rambu petunjuk jalan dan jalur evakuasi belum ada. Selain itu, kehidupan seni budaya daerah di Pantai Segara Indah Bosnik mempunyai komunitas seni yang bernama (SORU KAMASAN) yang dipergunakan untuk melatih tarian dan kesenian lainnya untuk masyarakat lokal dari kalangan anak kecil hingga orang dewasa. Dengan beberapa potensi yang dimiliki maka kawasan Pantai Segara Indah Bosnik dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata untuk menarik wisatawan berkunjung.
- 5.1.2 Strategi yang didapatkan untuk pengembangan ekowisata Pantai Segara Indah Bosnik yaitu menyediakan serta memperbaiki sarana prasarana serta infrastruktur yang diperlukan, melakukan pelatihan konservasi dan pengelolaan objek wisata ke masyarakat agar lebih profesional di kawasan wisata kemudian melakukan pengawasan dan perawatan sarana prasarana yang sudah ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu kerjasama antara masyarakat setempat dengan pemerintah dalam pengembangan ekowisata pantai Segara Indah Bosnik. Selanjutnya, memfasilitasi sarana prasana yang masih kurang serta melakukan perawatan bagi sarana prasarana yang sudah ada. Dan menyediakan penginapan dekat area pantai agar dapat memberikan peluang bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan menginap di dekat kawasan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep.
- Delita, F. Elfayetti, & Sidauruk (2017). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 41- 52.
- Dewi, IK, Suwarti, S., & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 4 (2), 307-314.
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Giyanto; I.H. Supriyadi; Widodo; Djuwariah; L.P. Aji; La Tanda; J. Lorwens; B. Usman; A.B. Sitepu; L. Dimara; H.S.B. Pelleng; Ismail; Y. Tanarto; E. Farwas. 2015. *COREMAP-CTI Tahun 2015 (Baseline): Monitoring Kesehatan Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait di Kabupaten Biak Numfor*. COREMAP-CTI Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI. Jakarta: xvi+70 p.
- Isdarmanto, I., & Soebyanto, O. (2018). Analisis Potensi Pantai Glagah sebagai Ekowisata Unggulan di Kabupaten Kulonprogo. *Keperawatan: Jurnal Ilmiah*, 12 (02), 1-12.
- Joshi, V M. 2014. Eco-Tourism – A Key to Protect the Biodiversity in Maharashtra. India. IJRSET
- Manuputty, A. E. W. (2016). Karang Lunak (Octocorallia: Alcyonacea) di Perairan Biak Timur. *OLDI (Oseanologi dan Limnologi di Indonesia)*, 1(2), 47-59.
- Nugroho, I. (2011). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar.
- Nugroho, P., Yusuf, M., & Suryono, S. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), 11-21.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., & Supadi, S. IDENTIFIKASI POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM DI HULU DAS BENGKULU DESA

RINDU HATI KECAMATAN TABA PENANJUNG BENGKULU TENGAH. *MODUL*, 21(1), 51-62.

Pontonusa, M. L., Rumagit, G. A., & Kapantow, G. H. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(2).

Pratama, Y. W., & Wibawa, S. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Pujaasawa, I., & Ariana, I. N. (2015). Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. Bali: Pustaka Larasan.

Rikah, et. al. (2017). “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Analisis SWOT,” 1–18.

Willis, K. J., 2017. State of the World’s Plants 2017.Report. Royal Botanic Gardens, Kew, England

Yuniartik, M., Dewi, A. T. K., & Nugrahani, M. P. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Sari, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi Sari Beach Ecotourism Development Strategy, Pakis Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency Kabupaten.